



Penerapan Metode Berdongeng Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini di PAUD Aisyah Desa Pajar Tinggi Kecamatan Pajar Bulan

Nur Aziza Anggriani¹, Muhamad Agus Maryanto²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagar Alam

E-mail: nuraziza201198@gmail.com¹, magusmrynto@gmail.com²

Abstarct

This research aims to instill the effectiveness of the storytelling method in increasing the religious values of early childhood development in Aisyah PAUD, Pajar Tinggi Village, Pajar Bulan District, Lahat Regency. This research uses classroom action research methods. This research design uses the Kemmis and Mc model. Taggart. This research was carried out in the even semester of the 2023/2024 academic year. The primary data source is Aisyah PAUD students consisting of 25 students, 12 boys and 13 girls. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses quantitative data analysis with descriptive statistics. The results of the research showed an increase in students' religious values, namely in cycle I it was 68% (Developing According to Expectations), then in cycle II it increased to 80% (Developing Very Well). This means an increase of 12%. Thus, the storytelling method has proven to be effective in increasing the religious values of early childhood at Aisyah PAUD.

Keywords: Storytelling Method; Religious Values; preschool

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas metode berdongeng dalam meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama Anak Usia Dini di PAUD Aisyah Desa Pajar Tinggi Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sumber data primer siswa PAUD Aisyah yang terdiri dari 25 siswa 12 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai-nilai agama peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 68% (Berkembang Sesuai Harapan), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80% (Berkembang Sangat Baik). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 12%. Dengan demikian metode berdongeng terbukti efektif dalam meningkatkan nilai-nilai agama anak usia dini di PAUD Aisyah.

Kata kunci: Metode Berdongeng; Nilai-Nilai Agama; PAUD

Pendahuluan

Pendidikan suatu upaya yang dilakukan oleh umat manusia untuk mendapatkan pengetahuan baik itu dengan pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan dilakukan

secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki baik itu kecerdasan, keterampilan, kepribadian yang diperlukan peserta didik ketika bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan harus dibarengi dengan kegiatan belajar dan pembelajaran (Lefudin, 2014).

Usia dini atau usia 0-6 tahun dan antara 0-8 tahun sering juga disebut masa keemasan (*Golden Age*), dimana pada masa ini proses tumbuh kembang harus diperhatikan oleh guru maupun orang tua. Masa ini juga hanya berlangsung satu kali dalam seumur hidup setiap individu (Trianto, 2011). Fitriya et al (2022) mengemukakan bahwa pada masa ini anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan sangat pesat yang tidak akan tergantikan di masa mendatang sehingga masa ini disebut sebagai masa golden age. Masa golden age ini sangat berpengaruh pada tahap tumbuh kembang selanjutnya. Purnama et al (2021) menegaskan jika terjadi kesalahan atau orang tua, guru dan orang di sekitar anak-anak mengabaikan periode ini dalam mendidik anak, dampak negatifnya adalah muncul tidak hanya di masa kanak-kanak tetapi akan berlangsung pada waktu-waktu tertentu selanjutnya dan menanamkan atau menjadi karakter anak itu sendiri.

Wijayani (2014) mengemukakan bahwa pada masa ini ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta agama dan moral. Syamsu (2011) menyatakan bahwa umur taman kanak-kanak adalah umur yang subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur pertumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru taman kanak-kanak itu akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak.

Berdasarkan hasil observasi sebelum menggunakan metode berdongeng, selama ini guru menggunakan metode pembiasaan yang dimana guru selalu mengingatkan anak setiap kali melakukan rutinitas sehari-hari seperti mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, bersalaman dengan guru, tidak boleh bermain ketika berdoa, mengucapkan maaf ketika berbuat salah, sehingga tidak ada inisiatif atau kesadaran dari anak untuk melakukan itu semua. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pendidikan agama pada anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai agama pada anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita atau mendongeng karena salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik dan mengundang perhatian namun tetap tak terlepas dari nilai-nilai yang ada didalamnya (Makhmudah, 2020; Hanum, 2022). Metode berdongeng atau metode bercerita adalah metode yang baik dan disukai oleh jiwa anak-anak serta dapat mengasah kreativitas anak (Aisah, 2012; Hanafi, 2017; Makhmudah, 2020; Mayar et al, 2022). Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak adalah Metode bercerita atau berdongeng (Tambak, 2016, Kusnilawati, et al 2018, Latifah, 2022). Habsari (2017) menyatakan bahwa dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode berdongeng dapat meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama Anak Usia Dini di PAUD Aisyah Desa Pajar Tinggi Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 berlokasi di PAUD Aisyah Desa Pajar Tinggi Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik PAUD Aisyah sebanyak 25 peserta didik yang terdiri dari 12 Laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk gambar dan tabel. Data yang diperoleh selama proses pembelajaran dianalisis menggunakan teknik persentase oleh (Arikunto, 2021) sebagai berikut : $P = \frac{F}{n} \times 100$. Dimana, P adalah besaran persentase, F adalah frekuensi nilai siswa, n adalah jumlah anak dalam satu kelas, dan 100 adalah bilangan tetap. Dalam menentukan kriteria keberhasilan berdasarkan hasil persentase, pada penelitian

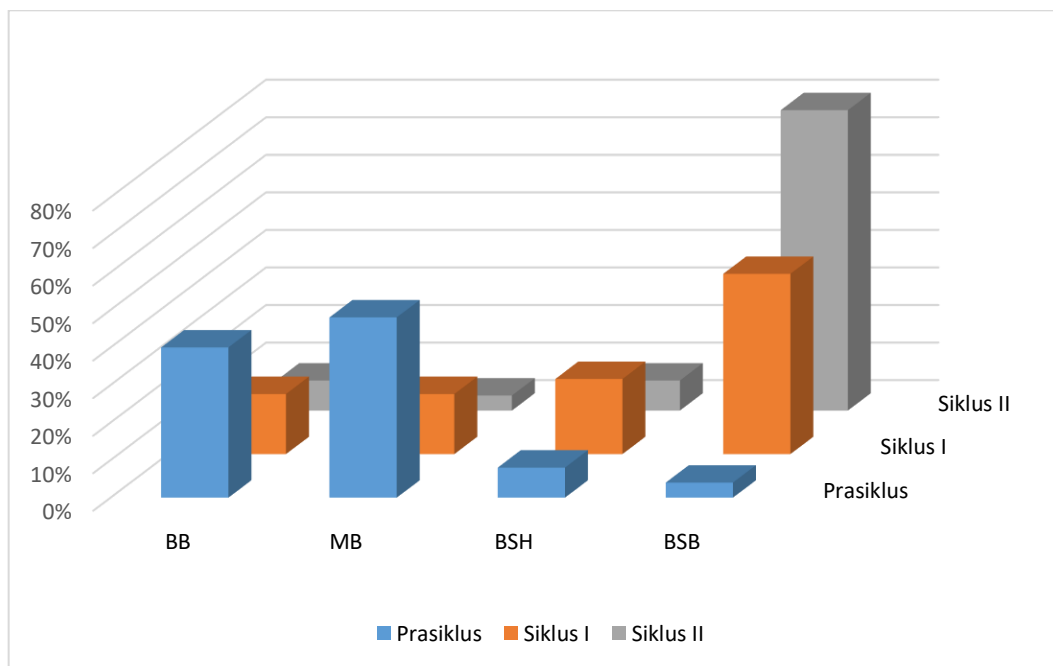
ini diambil skala capaian perkembangan yang terdiri dari belum berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik (Purnama et al, 2021).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 selesai maka dapat diketahui adanya peningkatan nilai agama pada anak dari hasil sebelumnya (prasiklus). Dari hasil prasiklus masih banyak anak yang belum mencapai kriteria ketuntasan (BSB), BSB yang ditargetkan adalah 80%. dari 25 anak hanya 12 yang mencapai kriteria BSB, jika dipresentasikan jumlah siswa yang mencapai kriteria adalah 48%. Maka kenaikan persentasi dari pra siklus ke siklus 1 yaitu 42%. Ini membuktikan ada peningkatan nilai agama pada anak antar pra siklus dan siklus 1.

Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 guru memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus 1, yaitu guru memberikan motivasi kepada anak seperti bernyanyi sebelum memulai pembelajaran, memberikan hadiah, dan membuat suasana belajar menyenangkan agar anak tidak bosan dan semangat untuk mendengarkan cerita yang disampaikan Setelah memperbaiki kegiatan pembelajaran yang ada di siklus 1 maka pelaksanaan pada siklus 2 sudah membuat rancangan yang lebih baik sehingga mengalami kemajuan dan peningkatan. Hal ini terbukti dengan perbandingan pada siklus 1 dan siklus 2.

Hasil perolehan siklus 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 12 Anak atau 48%, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau 20%, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak atau 16%, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak atau 16%. Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus 2 ternyata ada peningkatan nilai agama anak yaitu anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 20 anak atau 80%, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau 8%, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak atau 4%, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 2 atau 8%. Maka persentasi kenaikan dari nilai siklus 1 dan siklus 2 yaitu 32%. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut;



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Hasil data diatas dapat diketahui bahwa terbukti dari pra siklus ada 1 anak dari 25 anak yang memiliki kreteria Berkembang Sangat Baik (BSB), setelah diadakan perbaikan pada siklus 1, anak yang memiliki kreteria BSB menjadi 12 anak. Kemudian pada pelaksanaan perbaikan siklus 2 peningkatan nilai agama anak bertambah menjadi 20 anak yang memiliki kreteria BSB. Ini menunjukkan bahwa metode berdongeng dapat meningkatkan nilai agama anak di PAUD Aisyah Desa Pajar Tinggi Kec. Pajar Bulan Kab. Lahat.

Menurut Purnama et al, (2021) pengembangan aspek Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini (AUD) merupakan hal yang paling mendasar, dalam tumbuh kembang anak, pengembangan aspek ini membutuhkan dukungan dari semua pihak baik guru, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Makhmudah (2020) menyatakan perkembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan sikap social, sehingga dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai –nilai agama, maka akan tercipta peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika dalam bertingkah laku.

Amalia, (2015) *dalam* Hanum, (2022) menyatakan bahwa dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita atau berdongeng, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita, mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, mengatur tempat duduk anak, merupakan pembukaan kegiatan bercerita, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru, menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Jendro (2018) menyatakan bahwa mendongeng adalah menyampaikan cerita kepada audiens melalui ketrampilan berbahasa lisan yang produktif. Boleh ditambahkan gerakan serta mimik dan perubahan intonasi, karakter, dan ilustrasi suara dengan pengemasan bahasa yang runtut. Sehingga dapat menghibur atau bersifat hiburan dan berisi pesan moral kehidupan, baik berbentuk fisik maupun non fisik. Implementasi metode bercerita dalam penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini ini sangat efektif atau membawa hasil, karena melalui metode bercerita ini penanaman nilai keagamaan anak dapat tepat sasaran sesuai target yang diharapkan pendidik dan dimana kemampuan sesuai dengan keinginan (Makhmudah, 2020). Pradana (2024) mengemukakan bahwa dongeng dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai hidup dan norma-norma sosial. Dalam banyak dongeng klasik, terdapat pesan moral yang tersembunyi di balik cerita, seperti kejujuran, kerja keras, dan kasih sayang. Melalui dongeng, anak-anak dapat belajar mengenai nilai-nilai ini secara tidak langsung dan menyenangkan.

Simpulan

Penerapan metode berdongeng dapat meningkatkan nilai-nilai agama anak usia dini di PAUD Aisyah Desa Pajar Tinggi Kec. Pajar Bulan Kab. Lahat tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari kriteria BSB pra siklus (1 anak atau 4%), siklus 1 (12 anak atau 48%) siklus 2 (20 anak atau 20%) metode berdongeng ini merupakan cara yang digunakan guru supaya anak tidak bosan dengan pembelajaran yang disampaikan. Peningkatan nilai-nilai agama anak usia dini di PAUD Aisyah Desa Pajar Tinggi Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat dengan menggunakan metode berdongeng mencapai peningkatan, dilihat dari Pra Siklus, Siklus 1

sampai Siklus 2. Berdasarkan hasil penerapan metode berdongeng perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak siklus 1 dan siklus 2 maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: siswa perlu menggunakan metode maupun media belajar yang mampu meningkatkan nilai-nilai agama pada anak, guru sebaiknya dapat memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, perlunya sekolah memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi saran dan prasarana yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Iceu. (2012). Strategi Penumbuhan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Matahari Rw XIV Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi). *Jurnal Empowerment*, 1(2), 121–129. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v1i2p121-129.622>
- Anggraini, Denok Dwi. (2015). Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2): 140-149. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i2.2679>
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dini, D. P. A. U. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Diknas.
- Fitriya, Aulina., Indriani, Indah., & Noor, Fu'ad Arif. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudah*, 10(1). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/1408>.
- Fitroh, Siti Fadjryana & Sari, Evi Dwi Novita. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2): 95-105. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i2.2606>.
- Gusmayanti, E., & Dimyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903-917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>.
- Habsari, Zakia. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1): 21-29. <http://dx.doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>.
- Hanafi. (2017). Pembentukan Karakter Anak Melalui Dongeng. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA"* 3(2): 117-128.
- Hanum, Latifah. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School. *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*, 3(1):1-13. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i1.87>.
- Jendro, Kak. (2018). *Praktik Mendongeng*. Yogyakarta: Publisher.

- Kusnilawati., Fauziddin, Moh., & Astuti. (2018). Meningkatkan Apek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1):28-38. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>
- Makhmudah, Siti. (2020). "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (2) : 68-79. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Mayar, Farida., Natari, Ripa., Cendana, Herliana ... (2022) Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5): 4600-4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>.
- Pradana, Pascalian Hadi., Djamali, Fadil., & Khoiriyah, Ainun Nasyiyatul. (2024). Implementasi Mendongeng dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9 (1) : 99-108. <https://doi.org/10.33369/jip.9.1.99-108>.
- Purnama, Sigit., et.al. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia DIni. Yogyakarta: CV Multiartha Jatmika
- Purnomo, Bambang H. (2011). Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1.
- Syamsu Yusuf, (2011). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 178.
- Tambak, Syahraini. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1):1-27. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614).
- Trianto. (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, N. A. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Gava Media